

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI DALAM PROGRAM TUNDA JUAL GABAH DI DUSUN KRAJAN, DESA  
SELODAKON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER**

***ANALYSIS OF FACTOR SOCIO- ECONOMIC THAT INFLUENCE THE FARMERS'  
DECISION IN DELAY SELL OF GRAIN IN KRAJAN, SELODAKON VILLAGE,  
TANGGUL SUB-DISTRICT, JEMBER DISTRICT***

**Muhammad Irham Abdul Bashir\*, Djoko Koestiono**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

\*Penulis korespondensi: muhammadirhamabdulb@gmail.com

**ABSTRACT**

*Delay selling is an action to stabilize the price of agricultural commodities by indirectly selling the commodity at harvest (low price) but save first and sell at the time the price is felt stable. Farmers in marketing the results of farming have consideration in deciding to sell directly or postpone selling after harvest. Farmers' decisions are influenced by a number of factors. This study aims to describe the warehouse receipt system at the farm level and analyze the factors that affect the transaction costs at the farm level. The perception of rice farmers in Krajan Hamlet Selodakon Village about input indicators is very good category, whereas rice farmer perception about output indicator, yield, impact, and benefit are good category. The variables that influence the farmer's decision to apply the postponement system are the number of socialization attendance on the selling delay system and the distance of land to gapoktan. The more often the rice farmers in Krajan Hamlet Village Selodakon meghadiri socialization tug sales then farmers will have a chance to decide to do a system delay sale of 3,244 times. While the further distance of land to gapoktan then the farmers will have a chance to decide not to do system delay sale by 0.135 times.*

**Keywords:** *Delay selling, transaction costs*

**ABSTRAK**

Tunda jual merupakan suatu tindakan melakukan stabilisasi harga komoditas pertanian dengan cara tidak langsung menjual komoditas tersebut pada saat panen (harga rendah) melainkan menyimpan terlebih dahulu dan menjual pada saat harga dirasa stabil. Petani dalam memasarkan hasil usahatani memiliki pertimbangan dalam memutuskan untuk menjual langsung atau tunda jual setelah panen. Keputusan petani dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem resi gudang di tingkat petani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi di tingkat petani. Persepsi petani padi di Dusun Krajan Desa Selodakon mengenai indikator input termasuk kategori sangat baik, sedangkan persepsi petani padi mengenai indikator output, hasil, dampak, dan manfaat termasuk kategori baik. Variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani menerapkan sistem tunda jual adalah variabel jumlah kehadiran sosialisasi mengenai sistem tunda jual dan jarak lahan ke gapoktan. Semakin sering petani padi di Dusun Krajan Desa Selodakon meghadiri sosialisasi penyuluhan tunda jual maka petani akan berpeluang untuk memutuskan melakukan sistem tunda jual sebesar 3,244 kali. Sedangkan semakin jauh jarak lahan ke gapoktan maka petani akan berpeluang untuk memutuskan tidak melakukan sistem tunda jual sebesar 0,135 kali.

**Kata kunci:** Tunda Jual, Persepsi tunda jual, Analisis Regresi Logistik Biner

## PENDAHULUAN

Kebutuhan beras yang besar menjadikan petani sebagai pelaku pertama usahatani padi dapat memperoleh pendapatan yang wajar dari hasil panennya (Gunawan, 2004). Antisipasi harga gabah yang jatuh pada saat musim panen sekaligus sebagai upaya petani padi dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi, maka sebagian petani melakukan tunda jual (Omnumah, 2003). Penelitian Coulter dan Poulton dalam Omnumah 2003, didapatkan informasi bahwa setelah 6 bulan paska panen, harga komoditas pertanian dapat meningkat hingga 80%.

Pada umumnya, selama ini petani masih sangat sulit untuk diharapkan melakukan penundaan penjualan hasil usahatannya, meskipun ketika itu harga beras di pasaran jatuh. Banyak petani mengalami kerugian akibat harga beras jatuh, sehingga petani tidak memiliki pilihan lain kecuali harus menjual gabahnya untuk segera memperoleh uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta sebagai modal untuk usahatani di musim berikutnya.

Keputusan petani dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan sekolah, modal usahatani, harga komoditi, tabungan, sumber pendapatan lain. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan penguasaan lahan oleh petani. Sedangkan, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan tunda jual menurut Arbi (2011) adalah usia, harga, pendapatan, status petani sebagai petani penangkar, dan kepemilikan pekerjaan sampingan. Sedangkan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Pranoto (2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan sistem tunda jual adalah jumlah produksi, persepsi harga, dan kebutuhan konsumsi. Menurut Pranoto (2016) petani yang memiliki penguasaan lahan luas dapat menyimpan hasil panen untuk kemudian dijual sedikit demi sedikit pada waktu yang diperlukan, sedangkan petani memiliki penguasaan lahan sempit masih kesulitan untuk menyimpan hasil panennya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi petani terhadap tunda jual di lokasi penelitian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan program tunda jual di lokasi penelitian.

## METODE PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini yakni faktor-faktor yang terdiri dari sarana dan prasarana gudang, sosialisasi penyuluhan, jumlah kehadiran sosialisasi, luas lahan, anggota keluarga, total produksi, pengalaman bertani, jumlah tenaga kerja, serta jarak antara lahan dengan gudang berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan sistem tunda jual.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani tunda jual gabah adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah uji statistik inferensial. Uji statistik inferensial dalam penelitian digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan sistem tunda jual.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kabupaten Jember, tepatnya di Kecamatan Tanggul, Desa Selodakon, Dusun Krajan. Penelitian ini dilakukan di bulan November 2017.

Teknik Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik Studi Sensus atau Studi Populasi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 306 orang petani. Adapun

jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus slovin, yakni terdapat 75 orang yang dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data ada 2 tahap: (1) Menjawab tujuan perama dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan indicator persepsi petani terhadap sistem tunda jual agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, (2) Menjawab tujuan kedua dengan analisis statistika inferensia, yakni dengan menggunakan regresi logistik biner. Tahapan dalam analisis regresi logistik biner adalah pengujian asumsi, yakni asumsi non multikolinieritas dan independensi. Kemudian dilanjutkan dengan pemodelan analisis regresi logistik biner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persepsi Petani Terhadap Tunda Jual

Keikutsertaan petani dalam program tunda jual tidak terlepas dari persepsi petani mengenai program tunda jual. Persepsi yang dimiliki petani akan sangat mempengaruhi keputusan petani tersebut dalam mengambil keputusan untuk melakukan sisten tunda jual atau tidak. Adapun indikator-indikator mengenai persepsi sistem tunda jual diantaranya adalah indikator input, output, hasil, manfaat, dan dampak.

Persepsi petani mengenai input di sistem tunda jual meliputi kegiatan pemberian dana bagi gapoktan, kegiatan penempatan penyuluh pendamping, dan kesiapan gapoktan dalam menerima dan tambahan menuju tahap pengembangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi petani padi di Desa Selodakon mengenai indikator input sudah sangat baik. Sedangkan persepsi petani mengenai indikator output di sistem tunda jual meliputi kegiatan pengadaan beras atau gabah dari bantuan dana yang telah diterima dan kegiatan pembelian gabah oleh unit usaha distribusi dan pemasaran gapoktan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi petani padi di Desa Selodakon mengenai indikator ouput sudah baik. Persepsi petani mengenai indikator hasil yang diperoleh dari sistem tunda jual meliputi ketersediaan cadangan pangan di gapoktan, valoume penjualan dan pembelian di gapoktan, dan adanya peningkatan modal usaha. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi petani padi di Desa Selodakon mengenai indikator hasil sudah baik. Persepsi petani mengenai indikator manfaat yang diperoleh dari sistem tunda jual meliputi pemanfaatan dana secara maksimal untuk melakukan kegiatan pembelian gabah beras dan pangan strategis terutama pada anggota petani, kelayakan harga yang diterima dalam menjual hasil panennya saat panen raya, kemudahan akses cadangan makanan di gapoktan saat musim paceklik, serta transparansi dan akuntabilitas manajemen di Gapoktan dan unit-unit. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi petani padi di Desa Selodakon mengenai indikator manfaat sudah baik. Persepsi petani mengenai indikator dampak dari sistem tunda jual meliputi stabilitas harga penjualan di gapoktan, terwujudnya ketahanan pangan di tingkat petani, dan peningkatan ekonomi di desa dari hasil pangan oleh LPDM. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi petani padi di Desa Selodakon mengenai indikator manfaat sudah baik.

**b. Analisis Regresi Logistik Biner**

- Pengujian Asumsi

Adapun asumsi regresi logistik yang akan diuji adalah asumsi non multikolinieritas dan asumsi independensi. Pada penelitian ini nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi terjadinya kasus multikolinieritas.

Tabel 1. Nilai VIF Untuk Setiap Variabel Independen

Variabel Independen	Nilai VIF
Sarana dan prasarana	1,284
Sosialisasi	1,103
Kehadiran sosialissi	1,208
Luas lahan	3,267
Tanggungun keluarga	1,132
Produksi	3,265
Pengalaman bertani	1,093
Jumlah tenaga kerja	5,722
Jarak	1,134

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua variabel prediktor memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel prediktor dalam model atau tidak terjadi kasus multikolinieritas

Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 27. Hasil Uji Independensi Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>P-value</i>
Keikutsertaan dalam tunda jual	Sarana dan prasarana	0,000
	Sosialisasi	0,900
	Kehadiran sosialissi	0,000
	Luas lahan	0,517
	Tanggungun keluarga	0,623
	Produksi	0,517
	Pengalaman bertani	0,768
	Jumlah tenaga kerja	0,142
	Jarak	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Pada Tabel 2, terlihat bahwa variabel indenpenden yang memiliki *p-value* kurang dari  $\alpha$  (0,05) adalah sarana dan prasarana, kehadiran sosialisasi, dan jarak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel sarana dan prasarana, kehadiran sosialisasi, dan jarak memiliki hubungan yang erat dengan variabel dependen sehingga hanya ketiga variabel tersebut yang dimasukkan dalam model regresi logistik biner.

- Model Regresi Logistik Biner

Hasil pendugaan parameter model regresi logistik biner mengenai keikutsertaan petani dalam tunda jual komoditas gabah dengan variabel independen sarana dan prasarana, kehadiran sosialisasi, dan jarak lahan ke gapoktan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Duga Parameter Model

Variabel Independen	Nilai Duga Parameter
Konstanta	1,957
Sarana dan prasarana	-21,745
Kehadiran sosialissi	1,177
Jarak	-2,004

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Model dugaan logit yang didapat berdasarkan Tabel 3 adalah

$$\log \frac{\hat{\pi}}{1 - \hat{\pi}} = 1,957 - 21,745 x_1 + 1,177 x_2 - 2,004 x_3$$

Sehingga persamaan regresi logistik yang didapat adalah

$$\hat{\pi} = \frac{\exp(1,957 - 21,745 x_1 + 1,177 x_2 - 2,004 x_3)}{1 + \exp(1,957 - 21,745 x_1 + 1,177 x_2 - 2,004 x_3)}$$

Parameter yang didapat akan diuji secara parsial dan secara serentak. Hipotesis pada pengujian parsial sebagai berikut:

$H_0: \beta_k = 0$  (Variabel  $k$  tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_k \neq 0$  (Variabel  $k$  berpengaruh)

Untuk  $k = 1,2,3$

Tabel 4. Pengujian Signifikansi Parameter secara Parsial

Variabel Independen	<i>P-value</i>
Konstanta	0,186
Sarana dan prasarana	0,999
Kehadiran sosialissi	0,002
Jarak	0,008

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, *p-value* pada variabel kehadiran sosialisasi dan jarak lahan ke gapoktan kurang dari  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah kehadiran sosialisasi dan jarak lahan dengan gapoktan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani melakukan sistem tunda jual komoditas gabah.

Adapun hipotesis yang digunakan pada pengujian serentak adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$   $H_1: \text{Setidaknya ada satu } \beta_k \neq 0$

Untuk  $k = 1,2,3$

Adapun hasil pengujian parameter model secara serentak menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 40,827 dengan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* kurang dari  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sarana dan prasarana gudang, jumlah kehadiran sosialisasi dan jarak lahan dengan gapoktan berpengaruh signifikan secara serentak terhadap keputusan petani melakukan sistem tunda jual komoditas gabah.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Cox and Snell dan Nagelkerke.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

	Koefisien Determinasi
Cox and Snell	0,420
Nagelkerke	0,578

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,578 atau sebesar 57,8%. koefisien Nagelkerke sebesar 57,8% berarti variabel independen sarana dan prasarana, jumlah kehadiran sosialisasi dan jarak lahan dengan gapoktan mempengaruhi petani dalam melakukan sistem tunda jual sebesar 57,8% sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Pada regresi logistik biner, koefisien model lebih sulit untuk diinterpretasikan, sehingga untuk mempresentasikan model digunakan nilai *odds ratio*.

Tabel 6. Nilai *Odds Ratio*

Variabel Independen	<i>Odds Ratio</i>
Kehadiran sosialisasi	3,244
Jarak	0,135

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Merujuk pada Tabel 6 mengenai nilai *odds ratio* maka interpretasi untuk model yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya 1 kali kehadiran sosialisasi tentang tunda jual maka kecenderungan petani kemungkinan mengikuti tunda jual sebesar 3,244 kali, atau dengan kata lain berarti semakin sering petani menghadiri sosialisasi penyuluhan tunda jual maka petani akan memutuskan untuk melakukan sistem tunda jual.
2. Bertambahnya 1 km jarak lahan ke gapoktan maka kecenderungan petani kemunginn mengikuti tunda jual sebesar 0,135 kali, atau dengan kata lain berarti semakin jauh jarak lahan ke gapoktan maka petani akan memutuskan untuk tidak melakukan sistem tunda jual.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian adalah:

1. Indikator-indikator mengenai persepsi petani terhadap sistem tunda jual diantaranya adalah indikator input, output, hasil, manfaat, dan dampak. Persepsi petani padi di Dusun Krajan Desa Selodakon mengenai indikator input termasuk kategori sangat baik, sedangkan persepsi petani padi mengenai indikator ouput, hasil, dampak, dan manfaat termasuk kategori baik.
2. Variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani menerapkan sistem tunda jual adalah variabel jumlah kehadiran sosialisasi mengenai sistem tunda jual dan jarak lahan ke gapoktan. Semakin sering petani padi di Dusun Krajan Desa Selodakon menghadiri sosialisasi penyuluhan tunda jual maka petani akan berpeluang untuk memutuskan melakukan sistem tunda jual sebesar 3,244 kali. Sedangkan semakin jauh jarak lahan ke gapoktan maka petani akan berpeluang untuk memutuskan tidak melakukan sistem tunda jual sebesar 0,135 kali

## DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. 2002. *Introduction to Categorical Data Analysis*. NewYork: John Wiley & Son's, Inc.
- Arbi, M. 2011. Faktor-faktor yang Mmempengaruhi Petani Melakukan Tunda Jual di Kecamatan Sanden Kabupaten Bnatul. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 5, No. 3.

- Gunawan. 2004. *Analisis Penerapan Sistem Tunda Jual Pola Gadai Gabah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*. Tesis. Sekolah Pascasarjanah, Institut Pertanian Bgor.
- Hosmer, D.W. dan Lemeshow, S. 2000. *Applied Logistic Regression*. New York : John Wiley dan Son.
- Onumah, G. 2003. Improving Access to Rural Finance through Regulated Warehouse Receipt System in Africa. *Journal of United States Agency for International Development-World Council of Credit Unions Conference on Paving the Way Forward for Rural Finance: An International Conference on Best Praticice*. Vol. 1, Hal 1-15.
- Pranoto, Y. S. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani terhadap Hasil Ppanen Lada Putih di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Belitung. *Jurnal Agraris*. Vol. 2, No. 1.
- Pratama, Y. Y., Ismono, R.H., dan Prasmatiwi, F.E. 2015. Manfaat Ekonomi Resiko Tunda Juaal Kopi di Desa Tajung Rejo Kecamatan Pulau Panggug Kabupaten Tanggamus. *Jurna Ilmu-ilmu Agribisnis*. Vol.3 , No. 3.
- Walpole, E. R. 1995. Pengantar Statistika Edisi ke-3. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wulandari, S., Gs, S, dan Adawiyah, R. 2013. Keputusan Petani Padi dalam Memasarkan Produnya di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. Vol.1 , No. 4.